

**JURNAL**

**STATUS NUTRISI SAPI BALI JANTAN DI KELOMPOK TERNAK HARAPAN  
DUSUN GONTORAN DAYE DESA GONTORAN KECAMATAN LINGSAR  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**



**Oleh**

**MIRANTI PERMATA SARI  
B1D 016164**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan  
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan  
pada Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**MATARAM**

**2023**

**JURNAL**

**STATUS NUTRISI SAPI BALI JANTAN DI KELOMPOK TERNAK HARAPAN  
DUSUN GONTORAN DAYE DESA GONTORAN KECAMATAN LINGSAR  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**Miranti Permata Sari  
B1D 016164**

**Menyetujui  
Pembimbing Utama,**



**Ir. Muhamad Amin, M.Si.  
NIP. 19611231 98803 1008**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan  
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan  
pada Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**MATARAM**

**2023**

**STATUS NUTRISI SAPI BALI JANTAN DI KELOMPOK TERNAK HARAPAN  
DUSUN GONTORAN DAYE DESA GONTORAN KECAMATAN LINGSAR  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh

**MIRANTI PERMATA SARI  
BID 016164**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan nutrisi sapi bali yang dipelihara di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Penelitian telah dilaksanakan dari tanggal 06 Maret – 06 April 2023 dengan menggunakan 10 ekor sapi bali jantan dengan berat awal rata-rata 241,24 kg. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kualitas dan konsumsi pakan, dan pertambahan bobot badan harian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi BK sebesar 3,48 kg, TDN 1,03 kg, dan PK 491,63 g, sedangkan rata-rata kebutuhan BK 5,98 kg, TDN 3,44 kg, dan PK 606,75 g. Pertambahan bobot badan harian sebesar 0,45 kg/ekor/hari. Secara keseluruhan, jumlah pakan yang dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan nutrisi sapi bali jantan yang dipelihara di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

**Kata kunci** : Desa Gontoran, Sapi Bali Jantan, Status Nutrisi

**NUTRITIONAL STATUS OF MALE BALI CATTLE IN THE HARAPAN  
CATTLE HERD, GONTORAN DAYE HAMLET, GONTORAN VILLAGE,  
LINGSAR DISTRICT, WEST LOMBOK REGENCY**

By:

**MIRANTI PERMATA SARI  
B1D 016164**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the nutritional adequacy of Bali cattle reared in the Harapan Cattle Group, Gontoran Daye Hamlet, Gontoran Village, Lingsar District, West Lombok Regency. The study was carried out from March 6 – April 6 2023 using 10 male Bali cattle with an average initial weight of 241.24 kg. The variables observed in this study were feed quality and consumption, and daily body weight gain. The data obtained in this study were analyzed descriptively. The results showed that the average consumption of DM was 3.48 kg, TDN 1.03 kg, and CP 491.63 g, while the average requirement of DM was 5.98 kg, TDN 3.44 kg, and CP 606.75 g. Daily body weight gain of 0.45 kg/head/day. Overall, the amount of feed consumed is not sufficient for the nutritional needs of male Bali cattle kept in the Harapan Livestock Group, Gontoran Daye Hamlet, Gontoran Village, Lingsar District, West Lombok Regency.

**Keywords:** Gontoran Village, Male Bali Cattle, Nutritional Status

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sapi bali merupakan sapi asli Indonesia, domestikasi banteng (*Bibos Banteng*). Sebaran sapi Bali hampir di seluruh Indonesia. Merupakan sapi dwiguna yaitu sebagai ternak kerja dan penghasil daging. Termasuk sapi kerangka kecil (*small frame size*) dengan bobot sapi dewasa berkisar 300-400 kg. Produksi karkas mencapai 57%. Tingkat kesuburan mencapai 80%, dan sapi bali betina dapat disilangkan melalui program inseminasi buatan dengan berbagai semen bangsa sapi dari kalangan *Bos taurus*. Keturunan hasil persilangan dikenal dengan sebutan Simbal (Simental x Bali), Limbal (Limousin x Bali), Herbal (Hereford x Bali), maupun perkawinan secara alami dengan *Bos Indicus*. Yaitu sapi sumbawa dan keturunannya disebut sumba (Sumbawa x Bali), (Dilaga, 2014).

Di Pulau Lombok pemeliharaan ternak masih dilakukan secara tradisional, dengan pemeliharaan sapi bali secara umum dipelihara secara intensif yakni dengan cara dikandangkan, biasanya pemeliharaan diterapkan dengan campuran antara jantan, betina dan pedet. Pada sapi bali jantan hal yang harus ditelaah yaitu bagaimana penyediaan dan pemberian pakan hijauan, karena dengan campuran antara jantan, betina dan pedet maka pemberian pakan kurang efisien. Sementara standar kebutuhan harian pada ternak sapi yakni 10% dari bobot badan untuk hijauan segar dan 3% dari bobot badan hijauan kering. Pemeliharaan ternak dengan sistem kandang kolektif diperlukan upaya penyediaan pakan yang siap saji karena sapi ditambat dalam kandang, pengetahuan tentang konservasi hijauan sangat diperlukan oleh peternak. (Suhubdy, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan sapi bali, karena sapi bali menjadi komoditas yang menguntungkan peternak selain harga relatif stabil, pemeliharaan sapi bali relatif mudah, keunggulan sapi bali memiliki tulang yang lebih kecil namun mempunyai presentase daging yang tinggi jika dibandingkan dengan sapi lainnya. Sapi bali

merupakan sapi asli Indonesia yang diketahui mempunyai keunggulan, peternak sapi bali sudah merata hampir diseluruh pelosok Nusantara permintaan daging sapi tiap tahunnya terus meningkat. Pendiri sekaligus Ketua Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat menyatakan, beternak sapi bali sangat menjanjikan bagi peternak dan sapi bali merupakan bagian dari kehidupan petani, berkat memelihara sapi bali petani lebih sejahtera. Sapi bali mempunyai sifat subur, cepat beranak, mudah beradaptasi dengan lingkungan, dapat hidup di lahan kritis dan mempunyai daya cerna pakan yang baik, selain itu sapi bali mempunyai keunggulan yang sudah di kenal oleh masyarakat yaitu presentase karkas atau daging yang tinggi dan berharga yang stabil, bahkan harga daging sapi tiap tahunnya meningkat menjadi sumber pendapatan bagi peternak di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye.

Penelitian ini dilangsungkan di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dianggap penting dilakukan penelitian tentang "Status Nutrisi Sapi Bali Di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah pakan yang diberikan di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat sudah memenuhi standar kebutuhan nutrisi pada sapi bali.

### Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecukupan nutrisi sapi bali di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

## **Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi peternak mengenai kecukupan nutrisi pakan yang diberikan pada sapi bali di kelompok ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.
2. Sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya mengenai kecukupan nutrisi pada sapi bali

## **MATERI DAN METODE**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2023. Lokasi penelitian ini bertempat di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

### **Materi Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan 10 ekor sapi bali umur 1,5-2 tahun. Sepuluh ekor sapi bali jantan yang digunakan dalam penelitian masing-masing dikandangkan secara acak pada kandang individu. Peralatan yang digunakan adalah timbangan, pita ukur, karung, dan ember.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi metode wawancara dan pengukuran secara langsung. Pengukuran secara langsung yaitu berpartisipasi aktif mengukur pertambahan bobot badan. Pengukuran bobot badan dilakukan pada awal pengamatan sampai akhir pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui pertambahan bobot badan harian (PBBH). Pengamatan konsumsi dengan cara menimbang jumlah pakan yang diberikan pada pagi dan sore hari, kemudian menimbang sisa pakan pada keesokan harinya. Konsumsi pakan didapatkan dari banyaknya pemberian dikurangi sisa. Pengukuran konsumsi pakan berdasarkan konsumsi bahan keringnya, yaitu selisih antara BK yang diberikan dengan BK sisa. Pengukuran BK diperoleh dari 100% di kurangi kadar air (KA) bahan pakan. TDN dan PK diperoleh dengan mengalikan konsumsi BK dengan kandungan nutrisi pakan.

### **Variabel Yang Diamati**

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis pakan, konsumsi pakan, konsumsi nutrisi (bahan

kering, protein kasar, serat kasar, lemak kasar dan TDN), dan pertambahan bobot badan harian (PBBH) di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Rumus Perhitungan konsumsi pakan dan nutrisi  
Konsumsi Segar =  $\sum$  Pemberian pakan = Sisa Pakan

Konsumsi BK = Konsumsi Segar x %BK

Konsumsi PK = Konsumsi BK x % PK

Konsumsi TDN = (+ PK + LK - SK + BETN) (Sutardi, 1980)

Rumus perhitungan bobot badan sapi

$BB (kg) = \frac{(LD+22)^2}{100}$  Rumus schroll (Abidin, 2002)

Rumus perhitungan PBBH

$PBBH (kg) = \frac{BB \text{ Akhir (kg)} - BB \text{ Awal (kg)}}{\text{Lama pemeliharaan}}$

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara dekriptif (Mean dan Standar Deviasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengamatan Utama**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat sapi yang digunakan adalah Sapi Bali. Dalam penelitian ini digunakan 10 ekor sapi bali jantan dengan bobot badan rata-rata yaitu 247,50 Kg.

Penyediaan pakan untuk sapi bali berasal dari sawah yang berada di sekitar kandang. Pakan yang diberikan pada ternak sapi bali berupa pakan hijauan yaitu rumput lapangan saja. Pemberian pakan berupa rumput lapangan dilakukan secara ad libitum dan restricted di batasi (Santosa, 1995). Pemberian pakan diberikan 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Pada pagi hari yaitu di mulai dari jam 07.30 sampai dengan 11.00 dan pada sore hari yaitu dimulai dari jam 15.00 sampai dengan 17.30. Di kelompok ternak harapan dusun gontoran daya pemberian pakan konsentrat dan mineral sangat jarang diberikan oleh peternak, di mana berdasarkan pendapat Siregar (2008), yaitu sapi yang akan di gemukkan harus memperoleh ransum yang terdiri dari konsentrat yang harus diatur pemberiannya agar tercapai hasil yang memuaskan. Dijelaskan lebih lanjut bahwa sapi hendaknya juga diberikan mineral berupa garam.

## Tata Laksana Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan di kelompok ternak harapan dusun gontoran daye adalah secara intensif. Sistem pemeliharaan ini dilakukan di dalam kandang, pemberian pakan diberikan peternak langsung di dalam kandang. Semua aktifitas sapi dilakukan di dalam kandang, mulai dari pemberian makan, minum, istirahat, pembersihan kandang dan pengendalian penyakit. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilorini (2008) yaitu system pemeliharaan sapi potong dapat dibedakan menjadi 3, antara lain system pemeliharaan ekstensif, semi intensif dan sistem intensif. System ekstensif semua aktifitasnya dilakukan di padang penggembalaan yang sama. System semi intensif adalah memelihara sapi untuk digemukkan dengan cara digembalakan dan pakan di sediakan oleh peternak, atau gabungan dari system ekstensif dan intensif. Sementara system intensif adalah sapi- sapi yang dikandangkan dan seluruh pakan disediakan oleh peternak.

### Pola Pemberian Pakan

Pakan yang diberikan di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat berupa rumput lapangan seperti yang disajikan pada table 1. Pemberian pakan sapi bali yang diberikan oleh peternak adalah rumput lapangan. Disebabkan karna jumlah produksi rumput lapangan sangat melimpah di sekitaran kandang. Pemberian pakan dilakukan pada pagi hari pukul 07.30 dan sore hari pada pukul 15.00. dengan rata-rata pemberian masing- masing pakan selama 30 hari dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Jenis dan Rata-rata Jumlah Pemberian Pakan Pada Sapi Bali di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Selama 30 Hari.

No	Jenis Pakan	Pemberian pakan sapi Bali jantan (Kg)
1.	Rumput lapangan	17,26
	Jumlah	17,26

### Konsumsi Zat Gizi

Kebutuhan dan konsumsi zat pakan sapi bali di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye di hitung berdasarkan pertambahan bobot badan harian. Berdasarkan tabel 2, ditunjukkan bahwa pemberian pakan sapi bali di Kelompok

Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye belum mampu mencukupi kebutuhan zat gizi ternak secara keseluruhan, karna terdapat kekurangan BK, PK dan TDN. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitas pakan yang diberikan oleh peternak belum mampu memenuhi kebutuhan zat nutrisi pada ternak. Kekurangan zat pakan tersebut dikarenakan pakan yang diberikan oleh peternak memiliki kandungan nutrien yang berbeda. Selain itu, yang lebih utama lagi adalah faktor genetik, (kemampuan tubuh dalam mengubah pakan baik untuk hidup pokok, pertumbuhan, produksi (daging), bekerja maupun untuk reproduksi (Santosa,2002). Kemampuan sapi atau ternak lainnya dalam mengkonsumsi ransum adalah terbatas. Keterbatasan ini di pengaruhi oleh banyak faktor yang mencakup trnak itu sendiri, keadaan ransum dan faktor luar lainnya seperti suhu udara yang tinggi dan kelembaban udara. Karena kebanyakan faktor yang mempengaruhi makan tidak mungkin mendapatkan angka yang tepat pada ransum (Siregar, 1994). Perhitungan kebutuhan, konsumsi dan evaluasi pakan sapi bali di kelompok ternak Harapan dusun gontoran daye dapat di lihat dalam lapirab 2, dan rata-rata konsumsi dan kebutuhan zat pakan sapi bali di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2: Konsumsi dan kebutuhan zat pakan sapi bali jantan di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye.

No	BBo (kg)	Kebutuhan			Konsumsi			BBt (kg)	PBBH (kg)	Keterangan
		BK (kg)	TDN (kg)	PK (gr)	BK (kg)	TDN (kg)	PK(gr)			
1	249,64	6,19	3,19	617,54	3,83	1,04	491,8	262,44	0,46	Kon < keb
2	222,01	5,64	2,98	582,17	3,73	1,01	478,9	234,09	0,43	Kon < keb
3	201,64	5,23	2,81	556,09	4,42	1,14	539,3	213,16	0,41	Kon < keb
4	216,09	5,52	2,93	574,59	3,65	0,99	468,7	228,01	0,43	Kon < keb
5	265,69	6,45	3,35	640,57	3,73	1,01	478,9	278,89	0,47	Kon < keb
6	282,24	6,71	3,52	659,1	3,72	1,00	477,6	295,84	0,49	Kon < keb
7	299,29	6,99	3,69	678,2	3,71	1,01	476,3	313,29	0,50	Kon < keb
8	204,94	5,28	2,83	559,74	3,71	1,01	476,4	216,09	0,41	Kon < keb
9	240,25	6,00	3,12	605,52	4,31	1,17	553,4	252,81	0,45	Kon < keb
10	231,04	5,82	3,05	593,73	3,70	1,00	475	243,36	0,44	Kon < keb
Rerata	241,24	5,98	3,44	606,752	3,48	1,03	491,63	253,80	0,45	Kon < keb

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

### Konsumsi Bahan Kering (BK)

Rata-rata konsumsi bahan kering pada sapi bali jantan sebesar 3,48 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata kebutuhannya sebesar 6,05 kg/ekor/hari (Tabel 2). Secara keseluruhan rata-rata konsumsi BK sapi bali jantan Belum mencukupi kebutuhan. Menurut Tillman *et*

al, (1991), kebutuhan bahan kering pakan yang disarankan untuk sapi pedaging adalah 3-4% dari bobot badan. Tingginya konsumsi BK dipengaruhi oleh beberapa faktor palatibilitas pakan diantaranya rasa, bentuk dan bau dari pakan itu sendiri (Tillman *et al*, 1991). Konsumsi BK menurut Lubis (1992), dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya: (1. Faktor pakan, meliputi daya cerna dan palabilitas, dan 2). Faktor lingkungan meliputi bangsa, jenis kelamin, umur dan kondisi Kesehatan ternak. Menurut Zulbadri *et al*, (1995), peningkatan konsumsi BK ransum akan diikuti oleh peningkatan perotein kasar dan total digestible nutrient (TDN), dan sebaliknya apabila terjadi penurunan konsumsi bahan kering, makan konsumsi PK dan TDN juga akan mengalami penurunan.

### Konsumsi TDN

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata konsumsi TDN sapi bali jantan sebesar 1,03 kg/ekor/hari, sementara rata-rata kebutuhan TDN 2,69 kg/ekor/hari (Tabel 2). Rata-rata konsumsi TDN sapi bali jantan belum mencukupi kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tillman *et al*, (1991) bawa kekurangan konsumsi TDN sebagai satuan energi akan berpengaruh dalam glikogen dan lemak. Menurut Parakkasi (1999) ternak memanfaatkan energi untuk pertumbuhan dan produksi setelah kebutuhan hidup pokoknya terpenuhi. Kebutuhan energi akan meningkat seiring dengan penambahan bobot badan. Tinggi rendahnya TDN dipengaruhi oleh beberapa faktor pakan antara lain bobot badan dan konsumsi pakan itu sendiri, jika pakan yang dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan energinya maka lemak tubuh akan di rombak menjadi energi.

### Konsumsi Protein Kasar (PK)

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa rata-rata konsumsi protein kasar sebesar 491,63 gram/ekor/hari, sedangkan kebutuhan protein kasar sebesar 605,811 gram/ekor/hari (Tabel 2). Secara keseluruhan rata-rata konsumsi PK sapi bali jantan belum mencukupi kebutuhan. Kurangnya konsumsi PK dibandingkan dengan kebutuhan PK terjadi bukan akibat konsumsi BK yang kurang akan tetapi ransum yang di

konsumsi kandungan protein yang tidak mencukupi. Konsumsi PK yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jenis bahan pakan khususnya bahan penyusun ransum. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggorodi (1994) bahwa kekurangan protein pada sapi dapat menghambat pertumbuhan sapi, sebab fungsi protein adalah untuk mempengaruhi jaringan, pertumbuhan jaringan baru, metabolisme, sumber energi, pembentukan anti bodi, enzim-enzim dan hormon.

### Pertambahan Bobot Badan harian (PBBH)

Tabel 3. Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH)

No	BB Awal (kg)	BB Akhir (kg)	PBBH (kg)
1	249,64	262,44	0,46
2	222,01	234,09	0,43
3	201,64	213,16	0,41
4	216,09	228,01	0,43
5	265,69	278,89	0,47
6	282,24	295,84	0,49
7	299,29	313,29	0,50
8	204,49	216,09	0,41
9	240,25	252,81	0,45
10	231,04	243,36	0,44
Total	2,412,38	2,537,98	4,49
Rerata	241,24	253,80	0,45

Pertambahan bobot badan adalah kemampuan ternak untuk mengubah zat-zat nutrisi yang terdapat dalam pakan menjadi daging. Pertambahan bobot badan ternak ruminansia sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pakan, maksudnya penilaian pertambahan bobot badan ternak sebanding dengan ransum yang dikonsumsi. Untuk memperoleh pertambahan bobot badan harian maka perlu dilakukan penimbangan pada ternak. Setelah melakukan penimbangan dan perhitungan maka didapatkan rata-rata pertambahan bobot badan harian sapi bali jantan sebesar 0,45 kg (Tabel 3). Hal ini disebabkan oleh jumlah nutrisi yang dikonsumsi oleh sapi bali belum dapat memenuhi kebutuhan berdasarkan bobot badan ternak (Tabel 3). Parakkasi (1999) menyatakan bahwa pertambahan bobot badan dipengaruhi oleh konsumsi BK,



TDN dan PK pakan. Pertambahan bobot badan terjadi apabila ternak seperti lemak dan daging setelah kebutuhan pokok terpenuhi (Williamson dan Payne, 1993)

### Konversi Pakan dan Efisiensi Pakan

Konversi pakan adalah perbandingan antara konsumsi BK dengan pertambahan bobot badan harian. Efisiensi pakan adalah perbandingan antara pertambahan bobot badan harian dengan konsumsi BK dikalikan 100%. Nilai Efisiensi pakan dan konversi pakan sapi bali di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Konversi dan Efisiensi Pakan Sapi Bali

Rerata Bobot Awal (kg)	Rerata PBBH (kg)	Konsumsi BK (kg)	Efisiensi Pakan (%)	Konversi Pakan
241,24	0,45	3,48	8,10 kg	12,35

Tabel 4. menunjukkan bahwa efisiensi dan konversi pakan sapi bali jantan di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye adalah cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (2001), yang menyatakan bahwa efisiensi penggunaan pakan untuk sapi berkisar 7,52-11,29% dan konversi pakan yang baik adalah 8,56-13,29%. Konversi pakan dipengaruhi oleh ketersediaan zat-zat gizi dalam ransum dan Kesehatan ternak. Semakin tinggi nilai konversi pakan berarti pakan yang digunakan untuk menaikkan bobot badan persatuan berat semakin banyak efisiensi, pakan rendah. Menurut Darmono (1993) konversi pakan sangat dipengaruhi oleh kondisi ternak, daya cerna ternak, jenis kelamin, bangsa, kualitas dan kuantitas pakan, juga faktor lingkungan. Efisiensi pakan untuk produksi daging dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu bangsa ternak, komposisi dan tingkat produksi serta nilai gizi pakan. Data perhitungan konversi dan efisiensi pakan dapat dilihat pada lampiran.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Rata-rata konsumsi segar sebesar 17,26 kg/ekor/hari, BK 3,48 kg/ekor/hari, PK 491,63 gram/ekor/hari dan TDN 1,03 kg/ekor/hari, sedangkan kebutuhan nutrisi BK 5,98 kg/ekor/hari, PK

606,752 gram/ekor/hari dan TDN 3,44 kg/ekor/hari. Pemberian pakan belum dapat memenuhi kebutuhan nutrisi sapi bali di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

#### Saran

Penulis berharap ke depannya peternak di Kelompok Ternak Harapan Dusun Gontoran Daye Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat disarankan sebaiknya pemberian pakan tidak hanya rumput lapangan saja, pemberian pakan seperti konsentrat dan jenis pakan lainnya perlu dilakukan supaya kebutuhan nutrisi pakan yang diberikan pada sapi bali dapat terpenuhi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Blakely, J. dan D.H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. (Diterjemahkan oleh B.Srigandono).
- Darmono, 1993. Tatalaksan Usaha Sapi Kereman Kanisius. Kanisius, Yogyakarta.
- Dilaga, S.H. 2014. *Sapi Sumbawa sumber daya genetik ternak indonesia*. Pustaka Reka Cipta. Bandung
- Fordyce G, Olchowy TWJ and A. Anderson. 2003. Hydration in non-suckling neonatal Brahman Cross Calves. Australian Veterinari Journal 91:Submitted for publication. Hal 33-34
- Lubis, D. A. 1992. Ilmu Makanan Ternak. PT. Pembangunan, Jakarta.
- Parakkasi, A. 1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Rahmat. 2008. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta. : Bumi Aksara.
- Santosa, U. 1995. Tatalaksana Pemeliharaan Ternak Sapi. Cetak I. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Siregar, S. B. 2001. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Siregar, S. B. 1994. Ransum Ternak Ruminansia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siregar, S. B. 2008. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugeng, Y. B. 1998. Beternak Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suhubdy. 2013. *Produksi Ternak Ruminansia (Kerbu dan Sapi)*. Pustaka Reka Cipta. Bandung.
- Susilorini, E. T. 2008. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Talib, C CHAHLIJAH, Dan A. R. Siregar 2003. Progesterone Patten of Bali Catte at Gowa, Sounth Sulawesi Inpres Publishing Itd oxford.
- Tillman 1991, A. D. S. Reksohadiprodo, S. Prawirokusumo, H. Hartadi dan S. Lebosoejo. 1991. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Williamson, G. dan W. J. A. Payne. 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zulbadri, M., P. Sitorus, Maryono dan Affandi, L., 1995. Potensi dan Pemanfaatan Pakan Ternak di Daerah Sulit Pakan. Kumpulan Hasil-hasil Penelitian APBN T.A. 1994/1995. Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor.